

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat. Dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public*. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan pihak lain dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Pasar modal saat ini membawa perubahan besar akan tuntutan kualitas informasi. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Keputusan investasi oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang diterima, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi privat. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya disajikan dalam Laporan Keuangan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan, pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis, yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu, dan mempunyai peranan penting untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sadeli :

**“Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.”<sup>1</sup>**

Laporan keuangan perusahaan, harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif pokok, antara lain relevan, handal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam interpretasi.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam pembuatan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah

---

<sup>1</sup> Sadeli, Lili, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi 6, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, Hal. 18

disebutkan dalam kerangka penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan khususnya investor, sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditujukan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja profesional agar tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan. Penyampaian informasi keuangan perusahaan yang tepat waktu akan memudahkan perusahaan ataupun pihak pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dengan teori ini, maka semua perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, terutama kepada publik. Mengenai aturan tentang penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatur dalam **UU No. 8 Tahun 1995** dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) **NOMOR: KEP-17/PM/2002** revisi Keputusan Ketua BAPEPAM **Nomor Kep-80/PM/1996** Tanggal 17 Januari 1996.

Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) **NOMOR: KEP-17/PM/2002** Pasal (1) Satu menyebutkan : **“Laporan**

**keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan Keuangan tahunan”.**<sup>2</sup>Sedangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Bab 3 Pasal (7) Ayat 1, menyebutkan : **“Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.**<sup>3</sup>

Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun, tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan tersebut harus melalui audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Independen yang menjadi sarana untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik.

---

<sup>2</sup>**Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-17/Pm/2002**

<sup>3</sup>**Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /pojk.04/2016**

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bukti-Bukti empiris yang ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*Financial Distress*), serta *Unqualified Opinion* dari auditor. Faktor lain yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik. Beberapa faktor inilah dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Dari banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penulis ingin meneliti beberapa faktor saja, antara lain, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan.

Salah satu informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan adalah Informasi *Leverage*. Para pemakai Laporan Keuangan sering menggunakan *Leverage* untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*. *Leverage* merupakan rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjamkan, yang dialokasikan untuk trading. Menurut Silaban dan Rusliaman Siahaan : **“Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya tetap aktiva atau dana untuk memperbesar pengembalian pada pemilik perusahaan”**.<sup>4</sup> Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai

---

<sup>4</sup> Silaban, Pasaman Dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal. 370

dari penggunaan utang. *Leverage* suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan pihak lain. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan membandingkan modal sendiri dari aktiva di atas hutang satu pihak dengan jumlah hutang di pihak lain. Rasio *leverage* dibagi menjadi 2, yaitu rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio hutang (*debt ratio*) terhadap aktiva digunakan untuk mengukur persentase dana yang disediakan oleh pihak kreditur. Sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen, dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini juga disebut rasio rentabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, akan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keuangan atau terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut Subramanyam : **“Analisis Profitabilitas merupakan evaluasi terhadap imbal hasil atas investasi perusahaan”**.<sup>5</sup>

Struktur Kepemilikan digunakan untuk mengetahui berapa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham keluarga dan kepemilikan saham manajerial. Pemilik dari luar berbeda dengan pemilik dari para manajer, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan kerelaan hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja yang baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Adapun penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Peneliti Terdahulu Rini Dwiyantri (2010) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

---

<sup>5</sup> Subramanyam, K.R, **Analisis Laporan Keuangan**, Jilid 2, Edisi 1, Salemba Empat, Jakarta, 2017, Hal. 14

perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arneta Martciesa (2012) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur ke Bapepam-LK, memberikan kesimpulan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam hanya dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan Struktur kepemilikan, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan bahan perbandingan dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyantri karena memiliki bahan yang sama, dan penulis ingin menguji kembali variabel mana yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan periode tahun yang berbeda. Fenomena keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Ke Bapepam, Khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, sering terjadi. Pada Tahun 2019 yang lalu, PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 perusahaan, karena belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Audit 2018 hingga Juni 2019. Adapun 4 perusahaan tercatat yang perdagangan sahamnya dihentikan sementara akibat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2018 antara lain PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT. Sugih Energy Tbk. (SUGI), dan PT. Nipress Tbk. (NIPS). Sementara 6 perusahaan yang dihentikan sementara akibat belum menyampaikan laporan

auditan 2018 antara lain : PT. Tiga Pilar SejahteraFood Tbk. (ALSA), PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT. Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TIMPI), PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA), PT. Evergreen Invesco Tbk. (GREN). Berdasarkan peraturan yang berlaku, PT BEI telah memberikan peringatan tertulis dan memberikan tambahan denda Rp 150 Juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2018 ke Bapepam.

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan sebagai variabel pengujian adalah *Return On Asset (ROA)*, indikator *Financial Leverage* menggunakan variabel pengujian *Debt To Equity (DER)* Ratioidan Struktur Kepemilikan yang digunakan adalah Struktur Kepemilikan Institusional.

Peneliti memilih ROA sebagai variabel pengujian profitabilitas, karena ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat dari aktivitas investasi, atau dengan kata lain ROA merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Bagi para investor, kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, dapat menjadi daya tarik dan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden yang mereka terima juga akan semakin besar. Hal ini juga akan memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangannya kepada publik, untuk menarik lebih banyak lagi investor.

Peneliti juga memilih *Debt Of Equity Ratio* (DER) sebagai variabel pengujian *Financial Leverage*, karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal. Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, serta akan merugikan para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Akibatnya, tingkat pengembalian utang kepada kreditur adalah kecil. Kesulitan keuangan ini juga akan memberikan pengaruh terhadap pelaporan informasi keuangan perusahaan ke publik. Tentunya perusahaan tidak mau menyajikan informasi keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam pengembalian utang kepada kreditur, akibatnya ketertarikan kreditur untuk memberikan pinjaman akan menurun.

Sejalan dengan pengertian di atas, perusahaan manufaktur yang digunakan oleh peneliti untuk dilakukan pengujian memiliki kesamaan terhadap rasio-rasio yang digunakan sehingga dapat diperbandingkan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki jumlah aset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap besaran rasio ROA. Laba yang dihasilkan selama periode 2016-2018 juga tentunya didukung oleh pengelolaan aktiva yang baik, sehingga memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan sahamnya. Selain itu, beberapa perusahaan juga memiliki peningkatan utang setiap tahunnya, salah satunya PT. Aneka Gas Industri Tbk. Namun, peningkatan utang yang terjadi selama tahun 2016-2018, tidak menutup

kemungkinan bagi manajemen untuk tetap menjaga kepercayaan para kreditur dengan mengelola tingkat pengembalian utang yang tinggi, melalui rasio *Debt Of Equity Ratio* (DER) yang semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

- 1) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- 3) Apakah Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

## 1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan pengalaman peneliti, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 variabel sebagai variabel independen, yaitu *Debt Of Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur *financial leverage*, *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional (OWN). Penelitian terhadap 3 faktor tersebut juga dilakukan karena peneliti hanya ini berfokus pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tanpa melibatkan pihak luar (Auditor). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas*, dan Struktur Kepemilikan Institusional, dapat mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

#### a) Praktisi manajemen

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terhadap manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan.

#### b) Akademisi

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wawasan bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c) Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d) Universitas HKBP Nommensen

Menjadikan penelitian ini sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi untuk menjadi lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Sadeli :

**“Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.”<sup>6</sup>**

---

<sup>6</sup>Sadeli, Lili, *Ibid.*

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IAI yang diadopsi dari *The Conceptual Framework For Financial Reporting* per 1 Januari 2016, menyebutkan : “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya”.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam Buku Analisis Laporan Keuangan (Dwi Prastowo, 2015), terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu :

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkannya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

## 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan cara penyajiannya, Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **1. Laporan Laba Rugi**

Menurut Sadeli : **“Laporan Laba Rugi suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada periode tertentu , misalnya untuk satu bulan atau satu tahun”**.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sadeli, Lili, **Loc. Cit.**, Hal. 24

Laporan Laba Rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

## 2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sadeli : **“Laporan Perubahan Modal adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”**.<sup>8</sup>

Laporan Perubahan Modal menyajikan peningkatan maupun penurunan aktiva-aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

## 3. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Sijabat : **“Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berisi informasi tentang posisi keuangan yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu”**.<sup>9</sup> Neraca berisi gambaran posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca aktiva lancar akan dipisahkan dengan neraca aktiva tidak lancar. Begitu juga kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka panjang.

## 4. Laporan Arus Kas

Menurut Sijabat : **“Laporan Arus Kas menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan**

---

<sup>8</sup> Sadeli, Lili, *Loc.cit*, Hal 27

<sup>9</sup> Sijabat, Jadongan, *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*, Edisi 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 5

**keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu”.**<sup>10</sup>Pada umumnya, laporan arus kas banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, arus kas berfungsi meneliti kecermatan dan ketepatan perkiraan arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga yang diklarifikasikan menurut aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Sijabat :

**”Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba-Rugi komprehensif, Laporan Arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan”.**<sup>11</sup>

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan Neraca, Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta informasi tambahan seperti kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dala Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian pengungkapan secara wajar.

---

<sup>10</sup>Sijabat, Jadongan, **Loc.cit**, Hal. 6

<sup>11</sup>Sijabat, Jadongan, **Loc. Cit**, Hal. 6

### **2.1.3 Pihak Yang berkepentingan**

Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna Laporan Keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi), tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pihak Internal dan Pihak Eksternal.

#### **a. Pihak Internal**

##### **1. Direktur dan Manajer Keuangan**

Laporan Keuangan digunakan untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utang-utangnya secara tepat waktu kepada kreditur. Oleh sebab itu, pihak direktur dan manajer keuangan membutuhkan informasi keuangan mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman atau utang

##### **2. Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran**

Laporan Keuangan digunakan untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk atau aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan)

##### **3. Manajer dan Supervisor Produksi**

Laporan Keuangan digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual per unit.

#### 4. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

#### b. Pihak Eksternal

##### 1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

##### 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

##### 4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan kreditur.

##### 5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

## 6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

### **2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Silaban dan Berliana Lumban Gaol : **“Informasi keuangan disebut memiliki kualitas ketepatwaktuan, jika laporan keuangan disajikan**

sebagaimana diisyaratkan dalam peraturan”.<sup>12</sup> Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai.

Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan adalah rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu, bahkan informasi keuangan akan berguna dan relevan jika disajikan dengan jujur dan tepat waktu.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal NOMOR: KEP-17/PM/2002, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

---

<sup>12</sup> Silaban, Adanan dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi Konsep Pelaporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 84.

### 2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal.

Menurut Silaban dan Berliana Lumban Gaol :

**“Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi perilaku dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*)”.**<sup>13</sup>

Teori ekonomi tentang hubungan keagenan didasarkan pada konsep legal tentang keagenan. Hubungan keagenan dapat digunakan untuk memahami bagaimana perilaku organisasional dengan menguji bagaimana pihak-pihak yang memiliki hubungan keagenan dalam suatu perusahaan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Teori Agensi bertujuan untuk menyelesaikan masalah : (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian resiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko. Masalah karena perbedaan tindakan terjadi karena adanya perbedaan preferensi resiko.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat

---

<sup>13</sup>Silaban, Adanan dan Berliana Lumban Gaol, **Loc. Cit.**, Hal. 41

dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu : pertama, masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja

ataskepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui lebihbanyak tentang tugas agen dibandingkan pinsipal. Adanya tindakan agen yangtidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa pinsipal melakukanpengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapatberjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi.Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biayatambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensiyaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham,biaya monitoring (biaya audit) dan biaya kesempatan (*oppportunity cost*) yangmuncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan barusehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari danmeminimalisasi biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecilbiaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh principal untukmemperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalahdengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secarajelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalahkepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usahayang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasiopsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipaldengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataannya, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan di antara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

#### **2.4 Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )**

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambar, baik

untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

*Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

## **2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya akan menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yaitu : *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas*, dan Struktur Kepemilikan.

### 1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Debt To Equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. *Financial Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial Leverage* diartikan sebagai jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sering disebut sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Selain itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *Go Public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan 2 aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam (manajemen) dan kepemilikan oleh pihak luar. Pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinan pemilik dari luar terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sukarela menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang akan diuji adalah Struktur kepemilikan institusional dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademis sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Rini Dwiyanti (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan  Variabel independen : <i>debt to equity ratio</i> , Profitabilitas, Struktur kepemilikan kualitas auditor, dan pergantian auditor	Profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2	Arneta Martciesa (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik, dan memberikan

		Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur ke Bapepam-LK	Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur kepemilikan, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan	kesimpulan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam hanya dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan Struktur kepemilikan, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun.
3	Finishya Meiralda (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi Pada perusahaan yang terdaftar Di bursa efek	Variabel dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan  Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Berdasarkan pengujian secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Struktur Modal dan Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan

		indonesia Tahun 2012-2016)		terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4	Erliza Surachyati (2018)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan  Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi KAP	Dalam penelitian ini, Profitabilitas, likuiditas, dan opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP Tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu di atas, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyantri (2010) sebagai acuan dalam penelitian ini. Penulis ingin menguji kembali variabel mana yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan periode tahun yang berbeda (2016-2018). Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yakni, *Debt To Equity Ratio*, ROA, dan Struktur Kepemilikan Institusional. Hal ini dilakukan karena penelitian ini hanya terfokus pada faktor yang dapat mempengaruhi kondisi internal perusahaan, tidak melibatkan pengaruh dari pihak luar (Auditor), dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, objek penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia.

Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Rini Dwiyanti, dari segi teori yang digunakan, penelitian ini lebih cenderung menggunakan teori-teori baru dari referensi terbaru ataupun dengan menggunakan teori-teori tenaga pendidik (dosen). Selain itu, Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang mengatur tentang pasar modal juga menggunakan UU Revisi terbaru.

## **2.7 Kerangka Pemikiran teoritis**

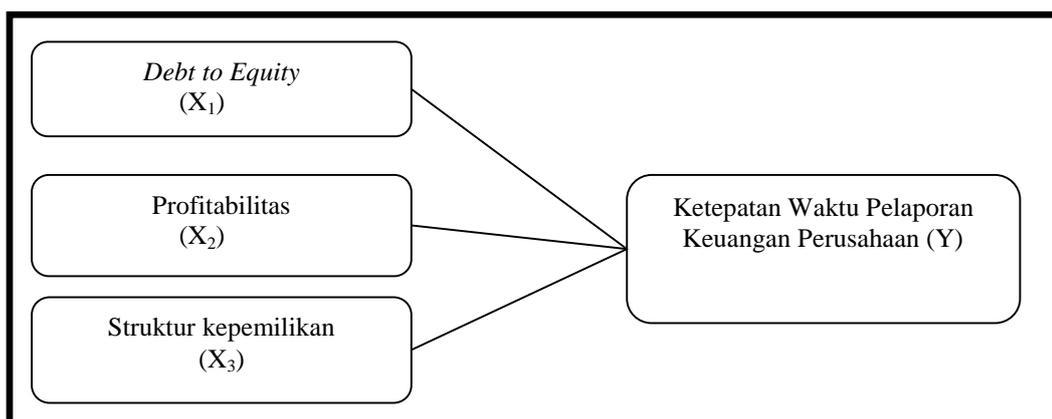
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Dalam pembentukan kerangka berpikir, peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Logistik (*logistic regression*). Regresi logistik merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam kategori (biasanya 0 dan 1). Regresi logistik sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda yakni model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (variabel independen), namun yang membedakannya adalah variabel dependen dalam regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Struktur Kepemilikan Institusional (OWN). Sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.8 Hipotesis Penelitian dan Hubungann antar Variabel

### 2.8.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannyamengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selaludirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel ataulebih.

Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antarafaktor-faktor yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan yakni : *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan Struktur Kepemilikan Institusional

## **2.8.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.8.2.1 Hubungan *Debt To Equity Ratio* ( $X_1$ ) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)**

*Debt To Equity Ratio* juga dikenal sebagai rasio *Financial Leverage*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan

principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi.

Oleh karena itu, semakintinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$H_1$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

### **2.8.2.2 Hubungan Profitabilitas ( $X_2$ ) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen, dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini juga disebut rasio rentabilitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan

yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **2.8.2.3 Hubungan Struktur Kepemilikan (X<sub>3</sub>) Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)**

Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semauanya menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Salah satu pemantauan adalah dengan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan keuangannya secara akurat dan tepat waktu. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh

pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya.

Pemegang saham institusional biasanya memiliki modal dalam jumlah yang besar dan ahli dalam menganalisa informasi keuangan, sehingga perusahaan akan berjalan dengan pengawasan dari pihak pemegang saham institusi. Dengan adanya pengawasan tersebut, maka pihak manajemen dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2016-2018 karena peneliti ingin mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tersebut dengan data yang kompleks untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono :

**”Metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.**<sup>14</sup>

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur

---

<sup>14</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, ALFABETA, Bandung, 2018, Hal. 8

sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang di ambil dari website resmi PT. Bursa efek Indonesia yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sijabat : **“Populasi mencakup keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi”**.<sup>15</sup>Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono : **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**.<sup>16</sup> Pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi.

Kriteria yang ditentukan dalam hal pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2016-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami *relisting* atau *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

---

<sup>15</sup> Sijabat, Jadongan, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal. 67

<sup>16</sup> Sugiyono, **Loc. Cit.**, Hal. 81

- 3) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2016-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan ke Bapepam selama periode waktu 2016-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka terdapat 30 Perusahaan yang memenuhi kriteria, untuk selanjutnya akan dijadikan sampel dalam pengujian terhadap variabel-variabel yang digunakan.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	59
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	29
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel	30

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.2**  
**Nama-Nama Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
2	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
5	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk

6	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
9	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
10	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
11	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
12	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
13	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
14	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk
15	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16	IPOL	PT. Indopoly Swakarta Industry Tbk
17	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
19	LMSH	PT. Loinmesh Prima Tbk
20	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
21	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
22	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
23	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk
24	SRSN	PT. Indo Acimata Tbk
25	SULI	PT. SLJ Global Tbk
26	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
28	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
29	WSBP	PT. Waskita Beton precast Tbk
30	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

##### a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi

variabel dependen (variabel terikat) adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Waktu yang diukur dengan *Dummy Variabel*.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan Struktur Kepemilikan Institusional (OWN).

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)

Ketepatan waktu pelaporan adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Tepat waktu juga dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variabel*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen, dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)* seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva. Semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. Struktur Kepemilikan Institusional (OWN)

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan/menghimpun informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, serta studi pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Logistik, dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 22*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat uji sebagai berikut :

#### **3.7.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistiska deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai maksimum (*Max*) dan minimum (*Min*).

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, karena uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam data. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas.

### 3.7.2.1 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam model penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi multikolenieritas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10.

### 3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminasi yaitu untuk menguji apakah terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. SPSS menyediakan 3 cara regresi logistik yang akan dijelaskan sebagai berikut

#### a) Regresi Logistik Biner (*binary logistic regression*)

Regresi logistik biner merupakan regresi logistik dimana variabel dependennya merupakan variabel dikotomi atau variabel biner.

#### b) Regresi Logistik Multinomial (*multinomial logistic regression*)

Regresi Logistik Multinomial merupakan perluasan dari *binary* (dua kategori), jika variabel dependen mempunyai kategori lebih dari dua.

c) Regresi Logistik Ordinal (*Ordinal logistic regression*)

Regresi logistik yang variabel dependennya berupa variabel dengan skala ordinal seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju atau halus, sedang, kasar dan lain lain.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Manfaat dari analisis ini adalah untuk melihat pengaruh jumlah variabel independen terhadap variabel dependennya yang hanya memiliki 2 nilai atau juga untuk memprediksi nilai dari suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Variabel biner dalam penelitian ini dilambangkan dengan angka satu (1) untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan angka nol (0) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Model analisis regresi logistik dapat digunakan untuk menguji apakah variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Struktur Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas data. Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{Kw}{1 - Kw} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{OWN} + \epsilon$$

**Keterangan :**

$\text{Ln} \frac{Kw}{1 - Kw}$  : Dummy variabel, yaitu ketepatan waktu (Kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

DER : *Debt To Equity Ratio*

ROA : *Return on Asset*

OWN : Struktur kepemilikan Institusional

$\alpha$	: Konstanta
$\varepsilon$	: Variabel Gangguan
$\beta$	: Koefisien Regresi

### 3.7.3.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer Andlameshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_1$  : Ada perbedaan antara model dengan data.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Jika Probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  Diterima

Jika Probabilitas < 0,05 Maka  $H_0$  Ditolak

### 3.7.3.2 Pengujian Keseluruhan Model

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*blok number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*blok number=1*). Pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup> Square*. *Nagelkerke R<sup>2</sup> Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell*'S untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell*'SR<sup>2</sup> dengan nilai maksimumnya. Nilai *NagelkerkeR<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada *multiple regression*.

### 3.7.3.4 Uji Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan uji *Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *Variables in the Equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian juga dapat membantu kita mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi <0,05, maka hipotesis yang menyatakan variabel terikat diterima